

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu tujuan utama perusahaan adalah menghasilkan laba yang maksimal. Oleh sebab itu laba dinilai sebagai salah satu bukti hasil kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. Namun dalam prakteknya, laba yang dihasilkan oleh perusahaan belum tentu sama ataupun naik dari laba yang dihasilkan di periode sebelumnya. Perubahan laba menjadi ukuran keberhasilan manajemen dalam mencapai target / tujuan dalam suatu periode tertentu. Perubahan ini memberikan dampak terhadap kebijakan keuangan untuk kegiatan selanjutnya seperti kebijakan deviden, pembayaran utang, atau investasi dan juga menjaga kelangsungan operasi.¹

Diantara berbagai sektor industri, ada sektor *food and beverages* yaitu perusahaan manufaktur yang bergerak di sektor makanan dan minuman. Perusahaan *food and beverages* merupakan tipe usaha yang mudah untuk dimasuki, dan hal itu menyebabkan tingginya tingkat persaingan. Menurut Ketua Umum Gabungan Pengusaha Makanan dan Minuman seluruh Indonesia Adhi S. Lukman, mengatakan “konsumen Indonesia dikenal lebih mudah dan

¹Parawiyati, 2000. *Penggunaan Informasi Keuangan untuk memprediksi keuntungan investasi bagi investor di Pasar Modal*. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia. Vol 3, No 2, Hal 215

terbuka untuk mencoba produk-produk baru.”² Dengan iklim persaingan yang begitu ketat, manajemen perusahaan perlu menarik minat investor untuk melakukan investasi di perusahaan yang mereka kelola agar bisa menambah modal yang dapat mengembangkan kegiatan operasional perusahaan. Umumnya investor mengukur kinerja dari tingkat pertumbuhan laba. Namun pada faktanya, terjadi fluktuasi pertumbuhan laba rata – rata perusahaan *food and beverages* dengan data sebagai berikut :

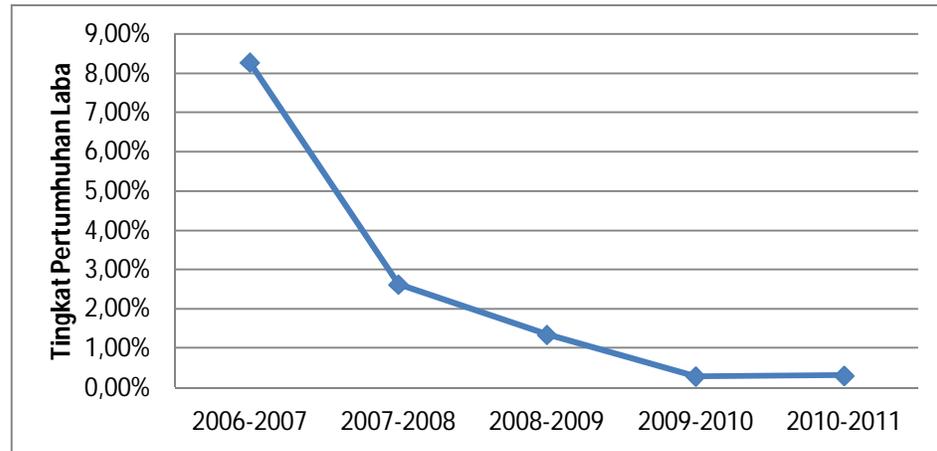
Tabel 1.1 Data pertumbuhan laba rata – rata perusahaan *food and beverages*

Tahun Pertumbuhan Laba	Tingkat Pertumbuhan Laba
2006 – 2007	8,28%
2007 – 2008	2,63%
2008 – 2009	1,35%
2009 – 2010	0,29%
2010 – 2011	0,31%

Sumber : ICMD Tahun 2007 – 2012

Berdasarkan data yang berasal dari tabel 1.1 bisa digambarkan melalui grafik dibawah ini :

² Investasi Asing Di Industri Makanan Diyakini Bisa Naik Lebih Dari 100%,
<http://www.gapmmi.or.id/index.php?pilih=lihat&id=97>, diakses 10 September 2013, jam 14.00 WIB.



Gambar 1.1
Grafik Pertumbuhan Laba Rata - Rata
Perusahaan *Food and Beverages* tahun 2006 – 2011

Berdasarkan grafik diatas terlihat jelas bahwa perubahan laba *food and beverages* mengalami fluktuasi. Pada tahun 2006 – 2007 terdapat pertumbuhan laba sebesar 8,28% tetapi pada tahun 2007 – 2008 terdapat pertumbuhan laba hanya sebesar 2,63%. Pada tahun 2008 – 2009 pertumbuhan laba menurun sebesar 1,35%, dan lebih menurun lagi pada tahun 2009 -2010 menjadi sebesar 0,29% dan tahun 2010 – 2011 cenderung stabil pada 0,31%. Dari data tersebut, bisa terlihat pada perusahaan *food and beverages* mengalami adanya penurunan kondisi keuangan. Ada banyak faktor yang bisa mempengaruhi menurunnya kondisi keuangan suatu perusahaan, baik dari sisi eksternal maupun dari sisi eksternal. Menurut Gabungan Pengusaha Makanan dan Minuman Indonesia (GAPMMI) ada beberapa hal yang terkait yang menjadi suatu tantangan bagi industri makanan dan minuman, diantaranya : belum sinerginya peraturan perpajakan dan retribusi, tingginya harga bahan baku dan kemasan, kebijakan

energi nasional, keterbatasan infrastruktur, dan tingginya suku bunga kredit / pinjaman di Indonesia.³ Dari sisi internal, bisa disebabkan karena adanya efektif dan efisiennya strategi yang ditetapkan oleh manajemen. Agar bisa tetap bertahan di tingkat persaingan yang ketat, manajemen perusahaan *food and beverages* harus bisa menarik minat para investor dengan memberikan informasi keuangan yang baik.

Masa yang akan datang selalu penuh dengan ketidakpastian, sehingga pihak eksternal terutama para investor perlu membuat prediksi. Untuk dapat membuat prediksi dimasa yang akan datang diperlukan pengetahuan tertentu untuk menganalisis informasi keuangan dimasa sekarang dan masa yang akan datang. Hal itu yang memotivasi peneliti untuk melakukan penelitian ini. Salah satu cara yang bisa digunakan dalam menganalisa laporan keuangan adalah menggunakan analisa rasio. Pengertian analisa rasio adalah bentuk matematis yang sederhana berupa angka yang menghubungkan antara unsur laporan keuangan. Menurut Toto Prihadi “Rasio keuangan adalah perbandingan antara pos satu dengan pos yang lain. Rasio keuangan akan menjelaskan berbagai indikator yang bisa mengungkapkan kondisi keuangan perusahaan ataupun kinerja yang telah dihasilkan oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.”⁴

³ Outlook Industry Makanan Minuman 2011: Tantangan Kenaikan Harga Bahan Baku Pangan & Peningkatan Daya, <http://www.gapmmi.or.id/?pilih=lihat&id=96>, diakses 10 September 2013 14.30 WIB.

⁴ Toto Prihadi, *Mudah Memahami Laporan Keuangan*, Jakarta : Penerbit PPM, 2007. hlm 113

Dalam penelitian Meythi (2005) mendapatkan kesimpulan bahwa rasio keuangan cukup beralasan dalam memprediksi pertumbuhan laba. Penelitian tersebut menjadi salah satu penelitian yang secara konsisten menemukan adanya pengaruh antara rasio keuangan terhadap perubahan laba. Dengan melihat rasio keuangan para investor dan kreditor dapat mengetahui seberapa besartingkat keuntungan atau risiko yang akan diperoleh jika mereka akan berinvestasi juga dapat digunakan untuk menilai kinerja operasi perusahaan.⁵

Rasio merupakan alat untuk menyediakan pandangan terhadap kondisi yang mendasari. Rasio merupakan salah satu titik awal, bukan titik akhir. Rasio paling bermanfaat bila berorientasi ke depan⁶ Rasio keuangan dapat digolongkan menjadi empat yaitu rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas.

Dari segi likuiditas, rasio keuangan yang dipilih adalah *current ratio*. Rasio ini menunjukkan perbandingan antara aktiva lancar dengan utang lancar, rasio ini akan menggambarkan kemampuan perusahaan untuk dapat melunasi utang jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimiliki. Diantara beberapa analisa rasio yang terasa lebih mudah untuk dilakukan oleh para investor adalah *current ratio* karena hanya membandingkan utang lancar dengan utang lancarnya saja. *Current ratio* yang rendah menunjukkan risiko likuiditas yang rendah, sedangkan *current ratio* yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan

⁵Meythi, *Rasio Keuangan Yang Paling Baik Untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Volume XI Nomor 2 Tahun 2005

⁶ John J Wild, *Analisis Laporan Keuangan 1*. Jakarta : Salemba 4, 2005. hlm36

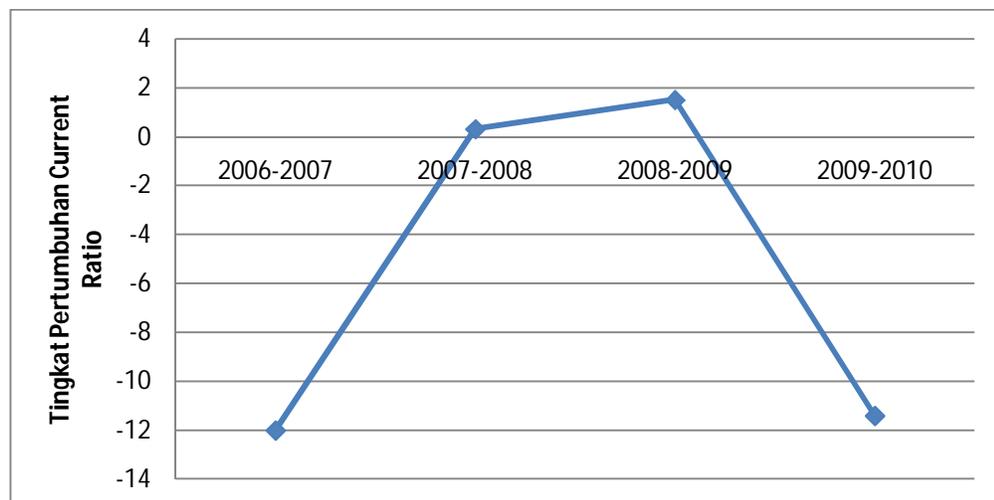
uang kas atau aktiva lancar. Hal itu berarti, semakin tinggi tingkat kemampuan perusahaan untuk dapat memenuhi utang lancarnya dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia, sehingga akan mempunyai pengaruh yang baik terhadap perubahan laba. Berikut adalah data pertumbuhan *current ratio* perusahaan *food and beverages* pada tahun 2006 – 2011.

Tabel 1.2 Data *current ratio* perusahaan *Food and Beverages*

Tahun	Tingkat <i>Current Ratio</i>
2006 – 2007	-12,00%
2006 – 2008	0,32%
2008 – 2009	1,51%
2009 – 2010	-11,40%

Sumber : ICMD Tahun 2007 – 2011

Dari tabel 1.2 di atas bisa digambarkan dalam grafik berikut ini :



Grafik 1.2
Current ratio perusahaan *food and beverages*
 Tahun 2006 – 2010

Berdasarkan data di atas dalam dilihat beberapa hal, diantaranya : adanya fluktuasi *current ratio* rata – rata perusahaan *food and beverages* periode 2006-2010. Pada tahun 2006-2007 terjadi penurunan *current ratio* perusahaan *food and beverages* sebesar -12% dan pada tahun 2007 – 2008 Hal tersebut bisa diartikan naiknya laba perusahaan belum tentu menjamin naiknya tingkat likuiditas suatu perusahaan jika dilihat dari segi *current ratio*. Penyebab hal ini adalah karena adanya aktiva lancar yang terlalu besar sehingga kurang bisa dimaksimalkan menjadi laba. Adanya piutang perusahaan ataupun persediaan yang masih ada di gudang, masih menimbulkan beban tersendiri bagi perusahaan diantaranya beban piutang tak tertagih atau beban pemeliharaan persediaan di gudang. Dan juga Hal ini menjadi salah satu motivasi penelitian. Dalam penelitian Tumurin (2004) pada perusahaan manufaktur di BEJ periode 2003-2004, *current ratio* terbukti berpengaruh signifikan dalam memprediksi perubahan laba di masa yang akan datang.

Dari segi profitabilitas, rasio keuangan yang digunakan adalah *net profit margin*. Profitabilitas akan menjadi perhatian utama para analis dan investor. Tingkat profitabilitas yang konsisten akan menjadi tolak ukur bagaimana perusahaan tersebut mampu bertahan dalam bisnisnya dengan memperoleh *return* yang memadai dibanding dengan risikonya. *Net profit margin* mengukur kemampuan perusahaan dalam rangka memberikan *return* kepada pemegang saham.

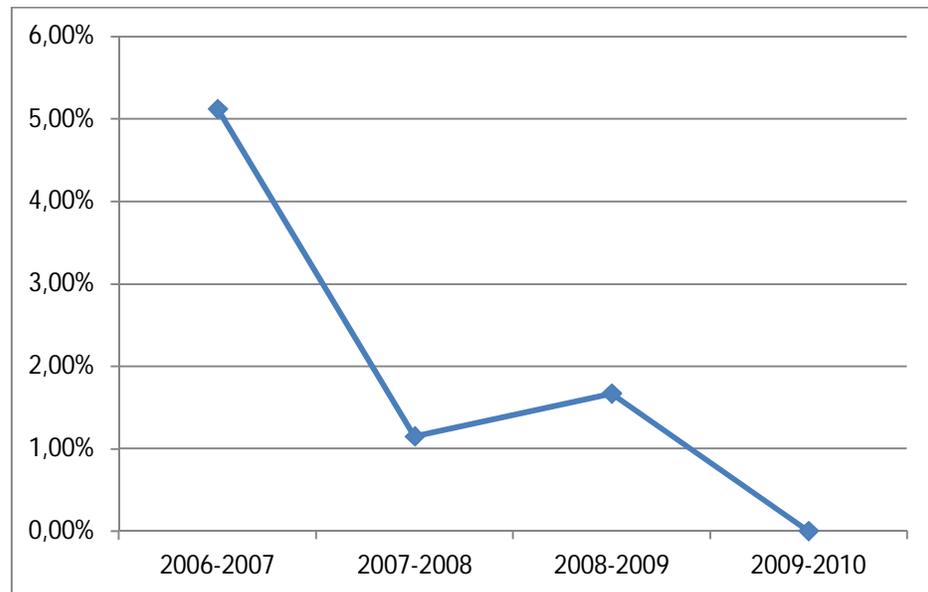
Berikut ini adalah data beberapa *net profit margin* perusahaan *food and beverages* :

Tabel 1.3 Data *net profit margin* perusahaan *food and beverages*

Tahun	NPM
2006 – 2007	5,12%
2007 – 2008	1,15%
2008 – 2009	1,67%
2009 – 2010	0,003%

Sumber : ICMD Tahun 2007 – 2012

Berdasarkan data pada tabel 1.3 maka bisa digambarkan dalam grafik seperti ini :



Grafik 1.3
Net profit margin perusahaan *food and beverages*
Tahun 2006 -2010

Hasil *net profit margin* yang dihasilkan oleh perusahaan di atas pada tahun 2006 – 2010 mengalami fluktuasi. Adanya fluktuasi *net profit margin*, bisa disebabkan oleh adanya tingkat kenaikan penjualan bersih tidak diikuti oleh tingkat kenaikan laba. Bisa terjadi karena biaya operasional yang harus dikeluarkan oleh perusahaan mengalami peningkatan lebih banyak dibandingkan tingkat kenaikan penjualan. Dalam penelitian Situmeang (2004) terbukti bahwa *net profit margin* secara signifikan berpengaruh terhadap perubahan laba.

Dari segi solvabilitas, rasio keuangan yang digunakan adalah *debt to equity ratio*. Penggunaan utang jangka pendek akan mempengaruhi likuiditas. Penggunaan utang jangka panjang akan mempengaruhi solvabilitas. Pada akhirnya utang jangka panjang yang jatuh tempo akan mempengaruhi likuiditas juga. Salah satu karakteristik utang jangka panjang adalah menimbulkan bunga. Bunga menjadi beban tetap perusahaan, sementara laba berfluktuasi sesuai dengan kinerja perusahaan. Data beberapa perusahaan *food and beverages* ditampilkan dalam tabel dibawah ini :

Tabel 1.4 Pertumbuhan *debt to equity ratio* perusahaan *food and beverages*

Tahun	DER
2006 – 2007	34,47%
2007 – 2008	7,04%
2008 – 2009	7,80%
2009 – 2010	0,12%

Sumber : ICMD Tahun 2007 - 2012

Debt to equity ratio dipergunakan untuk mengukur tingkat penggunaan utang terhadap total *shareholder's equity* yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi *debt to equity ratio* menunjukkan tingginya ketergantungan permodalan perusahaan terhadap pihak luar sehingga beban perusahaan semakin berat. Adapun tingkat pertumbuhan nilai DER yang dimiliki juga mengalami penurunan, dari tahun 2006 – 2007 sebesar 34,37% dan pada tahun 2009 – 2010 sebesar 0,12%. Berarti bernilai sebanding dengan tingkat pertumbuhan laba, karena adanya penurunan laba tetapi juga terjadi penurunan *debt to equity ratio*.

Dari segi rasio aktivitas, perusahaan menggunakan asset dalam rangka menciptakan laba. Asset secara umum adalah investasi. Setiap bentuk investasi memerlukan dana. Dana diperoleh dari sumber dana, baik dalam bentuk utang ataupun berupa modal dari pemilik. Setiap sumber dana akan menimbulkan biaya, dan biaya inilah yang disebut sebagai biaya modal atau *cost of capital*. Oleh karena itu dalam setiap investasi perlu dilihat seberapa jauh peranannya dalam mendukung terciptanya pendapatan. *Total asset turnover* merupakan ukuran keseluruhan perputaran seluruh asset. Rasio ini cukup sering digunakan karena cangkupannya yang menyeluruh.

Tabel 1.5 *Total asset turnover* Perusahaan *food and beverages*

Tahun	TATO
2006 – 2007	0,09
2007 – 2008	0,25
2008 – 2009	0,02
2009 – 2010	0,09

Sumber : ICMD Tahun 2007 - 2012

Dari tabel 1.5 diatas, terlihat bahwa perhitungan rasio TATO yang juga mengalami penurunan fluktuasi. Hasil ratio TATO tidak diikuti dengan perubahan laba yang mengalami penurunan. Seharusnya tanpa memandang jenis usaha, rasio ini dapat menggambarkan seberapa baik dukungan seluruh asset untuk memperoleh pendapatan. *Total asset turnover* terbukti secara simultan berpengaruh terhadap perubahan laba, hal ini ada dalam penelitian yang dilakukan Yuni Nurmala Sari (2007).

Penelitian ini menggunakan variabel pertumbuhan laba sebagai variabel dependen. Sedangkan *current ratio*, *net profit margin*, *debt to equity ratio* dan *total asset turnover* merupakan variabel independen. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh rasio - rasio keuangan tersebut terhadap tingkat pertumbuhan laba perusahaan.

Atas penjelasan di atas, maka peneliti tertarik untuk membahas masalah tersebut dalam skripsi dengan judul **“Pengaruh *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap Perubahan Laba Perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007 – 2011.”**

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dari penelitian ini adalah :

- a. Laba dinilai sebagai salah satu bukti kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan
- b. Tujuan utama dari perusahaan adalah memperoleh laba, tapi pada kenyataannya laba yang dihasilkan perusahaan dari periode sebelumnya belum tentu meningkat.
- c. Adanya kenaikan laba belum tentu menjamin naiknya tingkat perhitungan *current ratio*.
- d. Adanya penurunan laba belum tentu menghasilkan penurunan yang sebanding tingkat solvabilitas dari perhitungan rasio *debt to equity ratio*.

2. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih fokus dan terarah, maka perlu adanya batasan penelitian yang meliputi :

- a. Objek penelitian adalah laporan keuangan perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menghasilkan laba dari tahun 2007 – 2011.
- b. Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *current ratio, net Profit Margin, debt to equity ratio, dan total asset turnover*.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah untuk penelitian ini adalah :

1. Seberapa besarkah pengaruh *current ratio, net profit margin, debt to equity ratio, dan total asset turnover* terhadap perubahan laba perusahaan *food and beverage* secara parsial?
2. Seberapa besarkah pengaruh *current ratio, net profit margin, debt to equity ratio, dan total asset turnover* terhadap perubahan laba perusahaan *food and beverages* secara simultan?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan :

1. Untuk menguji secara empiris seberapa besar pengaruh *current ratio*, *net profit margin*, *debt to equity ratio*, dan *total asset turnover* secara parsial terhadap perubahan laba perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menguji secara empiris seberapa besar pengaruh *current ratio*, *net profit margin*, *debt to equity ratio*, dan *total asset turnover* secara simultan terhadap perubahan laba perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Praktisi :
 - a. Bagi Investor

Sebagai bahan masukan, alat analisis, dan pertimbangan yang dapat digunakan dalam mengambil keputusan untuk melakukan investasi dari pasar modal sesuai dengan informasi keuangan yang diperoleh dengan analisa keuangan yang tepat.
 - b. Bagi Perusahaan *Food and Beverages*

Dapat memberikan informasi untuk dijadikan sebagai bahan masukan demi kemajuan perusahaan terutama dalam menganalisis

rasio keuangan yang memiliki pengaruh terhadap tingkat pertumbuhan laba menggunakan dengan rasio keuangan.

2. Bagi Teoritis

a. Bagi Akademis dan Penelitian Berikutnya

Diharapkan dapat memberikan tambahan data dan informasi yang bisa digunakan sebagai bahan referensi khususnya untuk topik yang berkaitan dengan kemampuan rasio keuangan yang berpengaruh terhadap tingkat pertumbuhan laba.

b. Bagi Peneliti

Bisa digunakan untuk menambah wawasan dalam hal pasar modal dan rasio keuangan.

F. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab pertama menjelaskan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab kedua menjelaskan tentang landasan teori dan penelitian sebelumnya yang digunakan untuk bahan perbandingan untuk membahas penelitian, meliputi laporan keuangan, laba, macam – macam rasio – rasio keuangan, pengaruh rasio keuangan terhadap tingkat pertumbuhan laba dalam penelitian terdahulu.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ketiga menjelaskan tentang metodologi penelitian yang terdiri dari gambaran populasi dan sampel perusahaan yang diteliti, jenis dan sumber data yang akan dipakai dalam penelitian, pengidentifikasian variabel – variabel penelitian dan penjelasan pengukuran variabel tersebut. Menjelaskan tentang metode analisa data, meliputi : model analisa, teknik analisa data dan pengujian hipotesis.

BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab keempat menjelaskan tentang sejarah perusahaan, informasi perusahaan, yang menggambarkan secara umum mengenai perusahaan *food and beverages* yang diteliti.

BAB V :ANALISIS DATA

Bab kelima menjelaskan tentang analisa data deskriptif, analisa data terhadap pengujian hipotesis serta pengujian asumsi klasik, dan pembahasan secara teoritis baik secara kuantitatif dan statistic.

BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab keenam menjelaskan tentang kesimpulan hasil penelitian, keterbatasan penelitian, saran atas penelitian ini, serta implikasinya. Dengan keterbatasan penelitian diharapkan penelitian ini lebih dilengkapi lagi pada penelitian – penelitian berikutnya.